

## TRADISI MEGENGAN DALAM MENYAMBUT BULAN RAMADHAN DI DESA BANGAH, GEDANGAN

Shinta D. Anggraini<sup>1</sup>, Ardelia D. Agustiani<sup>2</sup>, Kinanti R. Hayati<sup>3</sup>

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : [23012010388@student.upnjatim.ac.id](mailto:23012010388@student.upnjatim.ac.id), [23012010389@student.upnjatim.ac.id](mailto:23012010389@student.upnjatim.ac.id),  
[kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id](mailto:kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id)

### *Abstract*

*The meengan tradition is a practice that has become an inseparable part of preparations for welcoming the month of Ramadan in Bangah Village, Gedangan. In this tradition, local people unite to prepare a special dish that symbolizes spiritual cleanliness and the warmth of brotherhood. This report aims to dig deeper into the meengan tradition, the month of Ramadan, and the purpose of the meengan tradition in welcoming the month of Ramadan in Bangah Village, Gedangan. Through careful research and in-depth analysis, we discovered that the meengan tradition is not just a physical preparation ritual, but also has deep spiritual, social and cultural dimensions. The aim of the meengan tradition is to prepare physically, spiritually and socially for Muslims to carry out fasting with full sincerity and devotion. The meengan tradition is also a manifestation of efforts to preserve and respect local cultural heritage, as well as celebrating togetherness, brotherhood and joy in welcoming the month of Ramadan. Thus, the meengan tradition is not only a ritual or habit, but also an inseparable part of the identity and life of the people of Bangah Village, Gedangan.*

**Keywords:** *meengan tradition, month of Ramadan, Bangah Gedangan Village, spiritual cleanliness, preparation for welcoming the month of Ramadan.*

### **Abstrak**

Tradisi meengan merupakan praktik yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari persiapan menyambut bulan Ramadan di Desa Bangah, Gedangan. Dalam tradisi ini, masyarakat setempat bersatu untuk menyiapkan hidangan khas yang melambangkan kebersihan spiritual dan kehangatan persaudaraan. Laporan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang tradisi meengan, bulan Ramadan, dan tujuan dari tradisi meengan dalam menyambut bulan Ramadan di Desa Bangah, Gedangan. Melalui penelitian yang teliti dan analisis yang mendalam, kami menemukan bahwa tradisi meengan tidak sekadar sebuah ritual persiapan fisik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual, sosial, dan budaya yang mendalam. Tujuan dari tradisi meengan adalah mempersiapkan secara fisik, spiritual, dan sosial bagi umat Muslim dalam menjalankan ibadah puasa dengan penuh kesungguhan dan kekhusyukan. Tradisi meengan juga menjadi wujud dari upaya pelestarian dan penghargaan terhadap warisan budaya lokal, serta merayakan kebersamaan, persaudaraan, dan kegembiraan dalam menyambut bulan Ramadan. Dengan demikian, tradisi meengan bukan hanya merupakan sebuah ritual atau kebiasaan, tetapi juga merupakan bagian tak terpisahkan dari identitas dan kehidupan masyarakat Desa Bangah, Gedangan.

**Kata Kunci:** Tradisi meengan, Bulan Ramadan, Desa Bangah Gedangan, Kebersihan Spiritual, Persiapan Menyambut Bulan Ramadan.

## PENDAHULUAN

Bulan Ramadan tidak hanya menjadi momen spiritual bagi umat Islam di seluruh dunia, tetapi juga menjadi kesempatan untuk merayakan kebersamaan dan kekayaan budaya yang ada dalam masyarakat setempat. Di Desa Bangah, Gedangan, tradisi megegan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari persiapan menyambut bulan suci ini. Dalam tradisi ini, masyarakat setempat bersatu untuk menyiapkan hidangan khas yang melambangkan kebersihan spiritual dan kehangatan persaudaraan.

Bulan Ramadan selalu diantisipasi dengan sukacita oleh umat Islam di seluruh dunia. Lebih dari sekadar sebuah periode ibadah, bulan suci ini menjadi momen untuk merayakan kebersamaan, meningkatkan spiritualitas, dan memperkuat ikatan sosial. Di tengah gemerlapnya perayaan Ramadan, tradisi-tradisi lokal sering kali menjadi sorotan, karena mereka tidak hanya menggambarkan kekayaan budaya suatu komunitas, tetapi juga menghidupkan kembali nilai-nilai leluhur yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Salah satu tradisi yang memberi warna khas pada menyambut bulan Ramadan adalah tradisi megegan, yang juga menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Desa Bangah, Gedangan. Megegan bukan hanya sekadar ritual persiapan fisik, tetapi juga mengandung makna spiritual dan sosial yang dalam.

Dari generasi ke generasi, tradisi-tradisi leluhur tetap dijaga dengan penuh kebanggaan dan kecintaan oleh penduduk setempat. Salah satu tradisi yang paling diantisipasi adalah megegan, yang secara khas dipraktikkan menjelang datangnya bulan Ramadan.

Dalam konteks inilah kami melakukan penelitian yang bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang tradisi megegan dalam menyambut bulan Ramadan di Desa Bangah, Gedangan. Melalui laporan ini, kami ingin menyampaikan pemahaman yang lebih baik tentang kekayaan budaya dan spiritual yang ada di masyarakat Desa Bangah. Dengan melakukan penelitian yang teliti dan analisis yang mendalam, kami berharap laporan ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman lebih lanjut tentang tradisi megegan dan kehidupan masyarakat Desa Bangah secara umum.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam tradisi megegan dalam menyambut bulan Ramadan di Desa Bangah, Gedangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih cocok untuk mengeksplorasi makna, nilai-nilai, dan pengalaman yang terkait dengan tradisi ini.

Peneliti mengumpulkan literatur terkait tradisi megegan, bulan Ramadan, dan konteks budaya Jawa untuk memahami latar belakang dan konteks tradisi tersebut. Literatur juga digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep yang terkait dengan penelitian.

Peneliti melakukan observasi partisipatif di Desa Bangah, Gedangan, untuk secara langsung mengamati dan ikut serta dalam pelaksanaan tradisi megegan. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang bagaimana tradisi ini dilakukan, bagaimana interaksi antarindividu terjadi, dan bagaimana nilai-nilai budaya tercermin dalam praktik sehari-hari.

Peneliti memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada pihak Remaja Masjid warga Desa Bangah yang berpengalaman dalam melaksanakan tradisi megegan. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang yang

beragam tentang signifikansi, makna, dan tujuan dari tradisi megengan dalam menyambut bulan Ramadan.

Kami mencari pola-pola umum, tema-tema, dan makna-makna yang muncul dari data untuk memahami lebih dalam tentang tradisi megengan dan dampaknya bagi masyarakat Desa Bangah, Gedangan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tradisi megengan dan perannya dalam kehidupan masyarakat Desa Bangah, Gedangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi megengan telah menjadi praktik yang tidak terpisahkan dari persiapan menyambut bulan Ramadan di Desa Bangah, Gedangan. Hal ini mencerminkan pentingnya tradisi lokal dalam menjaga dan merayakan nilai-nilai kebersihan spiritual dan persaudaraan.

**Dimensi Tradisi Megengan:** Penelitian mengungkap bahwa tradisi megengan memiliki dimensi spiritual, sosial, dan budaya yang dalam. Selain sebagai ritual persiapan fisik, megengan juga memiliki makna yang mendalam dalam mempersiapkan secara spiritual dan sosial bagi umat Muslim untuk menjalankan ibadah puasa dengan kesungguhan dan kekhusyukan.

**Tujuan Tradisi Megengan:** Tujuan utama dari tradisi megengan adalah untuk mempersiapkan umat Muslim secara fisik, spiritual, dan sosial dalam menjalankan ibadah puasa. Selain itu, tradisi ini juga menjadi upaya pelestarian dan penghargaan terhadap warisan budaya lokal, serta merayakan kebersamaan, persaudaraan, dan kegembiraan dalam menyambut bulan Ramadan.

Tradisi megengan memiliki signifikansi yang mendalam bagi masyarakat Desa Bangah. Selain sebagai persiapan fisik dan spiritual untuk menyambut bulan Ramadan, megengan juga menjadi momen untuk mempererat hubungan sosial dan memelihara warisan budaya. Megengan dianggap sebagai waktu yang paling ditunggu-tunggu oleh masyarakat setempat karena menciptakan kesempatan untuk berkumpul bersama keluarga, tetangga, dan teman-teman. Ini menciptakan suasana kebersamaan, harmoni, dan saling mendukung di masyarakat.

Tradisi megengan menunjukkan betapa pentingnya tradisi lokal dalam membentuk identitas dan kehidupan masyarakat Desa Bangah, Gedangan. Melalui tradisi ini, nilai-nilai kebersihan spiritual, persaudaraan, dan kebersamaan dipertahankan dan diperkuat. Tradisi megengan bukan hanya sekedar persiapan fisik untuk berpuasa, tetapi juga persiapan spiritual dan sosial. Hal ini membantu umat Muslim untuk menjalankan ibadah puasa dengan lebih baik dan lebih bermakna. Melalui tradisi megengan, masyarakat Desa Bangah, Gedangan, juga menunjukkan komitmen mereka terhadap pelestarian dan penghargaan terhadap warisan budaya lokal. Tradisi ini menjadi salah satu cara untuk merayakan dan mempertahankan identitas budaya mereka.

Melalui megengan, masyarakat Desa Bangah memperkuat dan memelihara nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya mereka. Megengan menjadi wujud dari upaya pelestarian dan penghargaan terhadap warisan budaya lokal. Proses persiapan dan konsumsi hidangan khas juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sosial, mempererat tali persaudaraan, dan menciptakan ikatan yang kuat di antara masyarakat.

Megengan bukan hanya sekedar praktik keagamaan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan ketaatan spiritual sebelum memasuki bulan Ramadan. Melalui proses pembersihan dan refleksi, umat Muslim diharapkan dapat mempersiapkan diri secara mental dan spiritual untuk menjalankan ibadah puasa dengan penuh kesungguhan. Tradisi megengan juga mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti gotong royong, solidaritas, dan rasa saling peduli di antara anggota masyarakat.

Megengan menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas dan kehidupan masyarakat Desa

Bangah, Gedangan. Melalui megegan, masyarakat setempat memperkuat dan memelihara nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya mereka. Tradisi megegan juga menjadi ajang untuk mempererat ikatan sosial, menjaga keberlanjutan warisan budaya, dan merayakan kebersamaan, persaudaraan, dan kegembiraan dalam menyambut bulan Ramadan.

Megegan memiliki dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Bangah, Gedangan. Selain sebagai momen untuk mempererat hubungan sosial dan memelihara warisan budaya, megegan juga menjadi sarana untuk meningkatkan ketaatan spiritual dan kebersamaan di antara masyarakat. Proses persiapan dan konsumsi hidangan khas megegan menciptakan ikatan yang kuat di antara tetangga, teman, dan keluarga, menciptakan suasana kebersamaan, harmoni, dan saling mendukung di masyarakat.

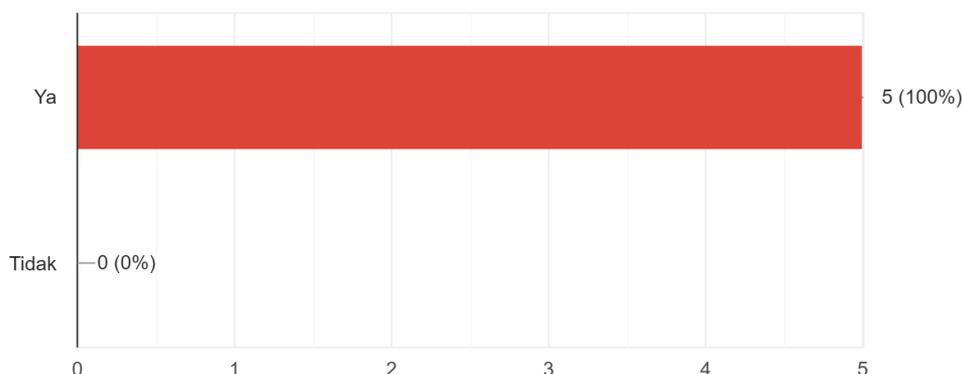
Dengan demikian, hasil penelitian ini menggambarkan betapa pentingnya tradisi megegan dalam menyambut bulan Ramadan di Desa Bangah, Gedangan, sebagai bagian integral dari identitas dan kehidupan masyarakat setempat. Megegan bukan hanya sekedar ritual atau kebiasaan, tetapi juga menjadi cermin dari nilai-nilai budaya dan spiritual yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, serta sebagai wujud dari upaya pelestarian dan penghargaan terhadap warisan budaya lokal.

## HASIL KUISIONER

Gambar 1

Apakah Anda pernah mendengar tentang tradisi Megegan?

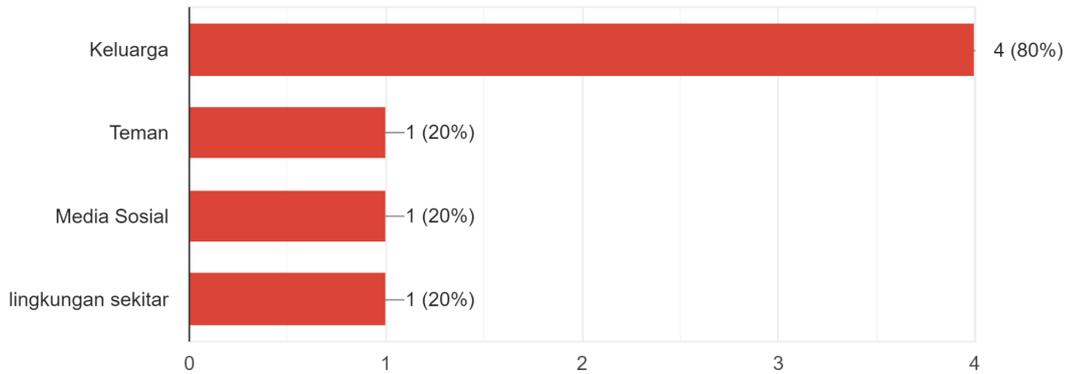
5 jawaban



Gambar 2

Jika ya, dari mana Anda mengetahui tentang tradisi ini?

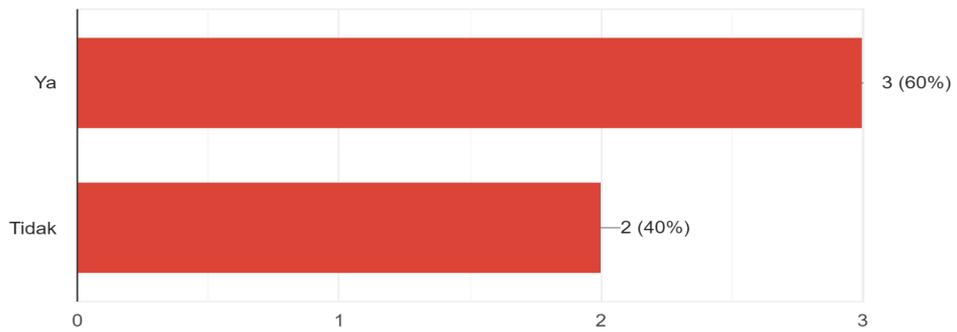
5 jawaban



Gambar 3

Apakah Anda pernah berpartisipasi dalam kegiatan Megengan?

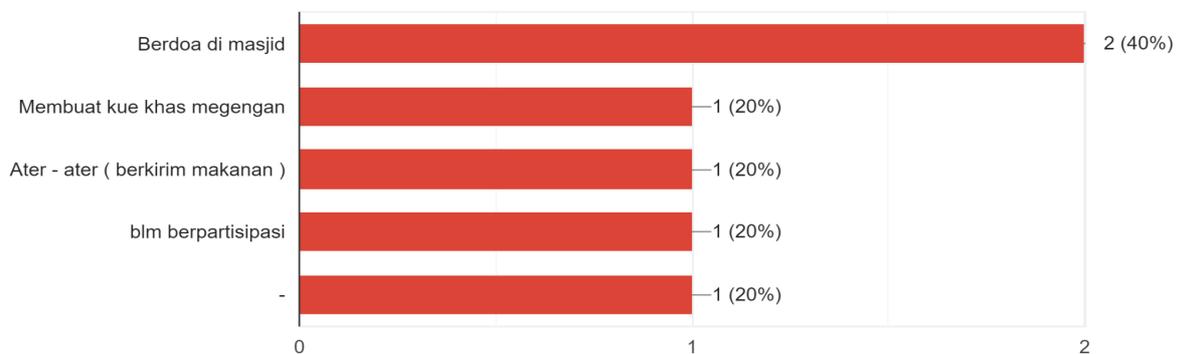
5 jawaban



Gambar 4

Jika ya, kegiatan apa yang biasanya Anda lakukan?

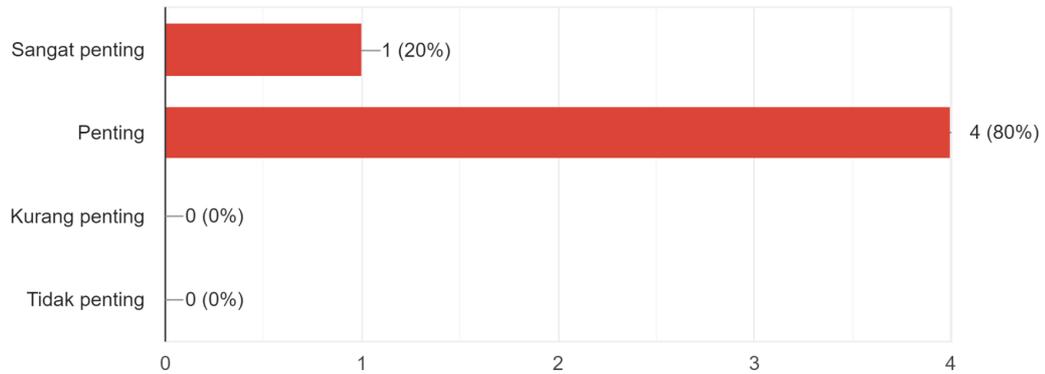
5 jawaban



Gambar 5

Menurut Anda, apakah tradisi Megengan penting untuk dilestarikan?

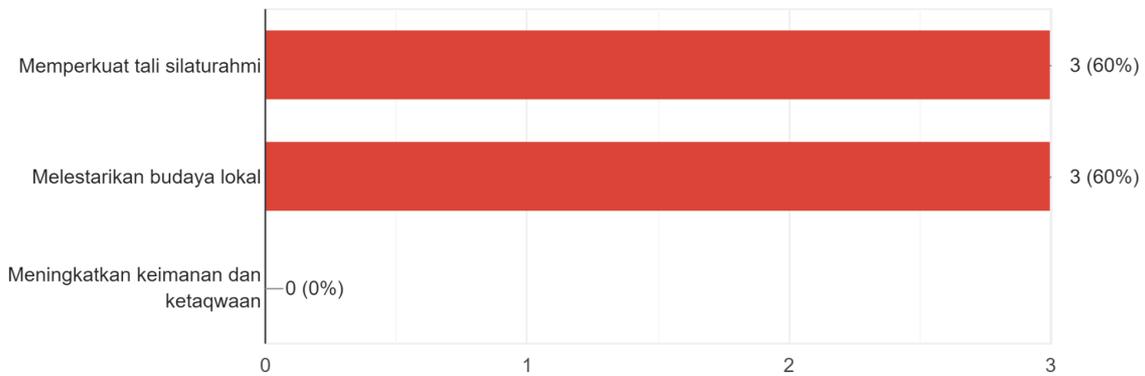
5 jawaban



Gambar 6

Apa yang menjadi alasan Anda mengenai pentingnya tradisi Megengan?

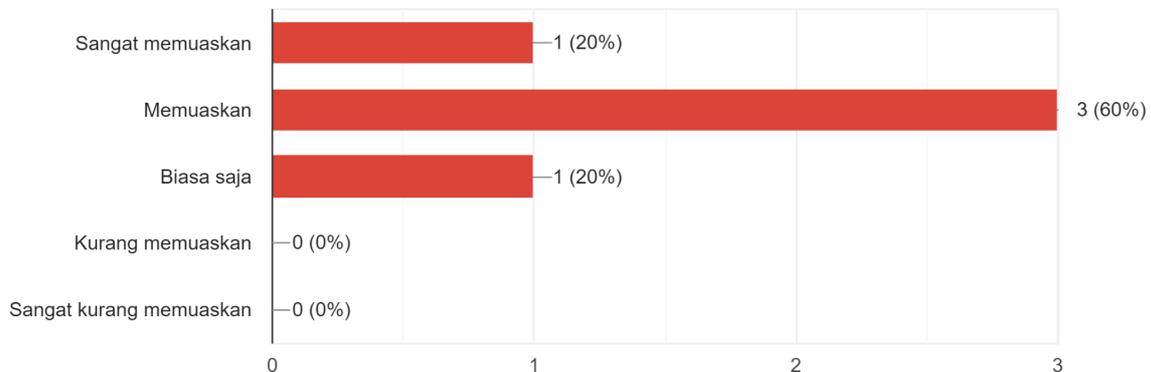
5 jawaban



Gambar 7

Bagaimana kesan Anda terhadap pelaksanaan kegiatan Megengan tahun ini?

5 jawaban



## Hasil Pembahasan Kuisisioner

- Gambar 1 : Apakah anda pernah mendengar tentang tradisi megengan?  
5 responden menjawab iya
- Gambar 2 : Jika ya, dari mana anda mengetahui tentang tradisi ini?  
4 responden menjawab keluarga  
1 responden menjawab teman  
1 responden menjawab media sosial  
1 responden menjawab lingkungan sekitar
- Gambar 3 : Apakah anda pernah berpartisipasi dalam kegiatan megengan?  
3 responden menjawab iya  
2 responden menjawab tidak
- Gambar 4 : Jika ya, kegiatan apa yang biasanya anda lakukan?  
2 responden menjawab berdoa di masjid  
1 responden menjawab membuat kue khas megengan  
1 responden menjawab ater-ater  
1 responden menjawab belum berpartisipasi
- Gambar 5 : Menurut anda, apakah tradisi megengan penting untuk dilestarikan?  
1 responden menjawab sangat penting  
4 responden menjawab penting
- Gambar 6 : Apa yang menjadi alasan anda mengenai pentingnya tradisi megengan?  
3 responden menjawab memperkuat tali silaturahmi  
3 responden menjawab melestarikan budaya lokal
- Gambar 7 : Bagaimana kesan anda terhadap pelaksanaan kegiatan megengan tahun ini?  
1 responden menjawab sangat memuaskan  
3 responden menjawab memuaskan  
1 responden menjawab biasa saja

## KESIMPULAN

Tradisi megegan merupakan bagian integral dari persiapan menyambut bulan Ramadan di Desa Bangah, Gedangan, yang memiliki nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya yang mendalam. Tradisi megegan tidak hanya sekadar ritual atau kebiasaan, tetapi juga merupakan bagian tak terpisahkan dari identitas dan kehidupan masyarakat Desa Bangah. Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai kebersihan spiritual, persaudaraan, dan kebersamaan yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Tradisi megegan tidak hanya bertujuan sebagai persiapan fisik untuk ibadah puasa, tetapi juga mempersiapkan umat Muslim secara spiritual dan sosial. Ini membantu mereka menjalankan ibadah puasa dengan penuh kesungguhan dan kekhusyukan. Tradisi megegan juga menjadi wujud dari upaya pelestarian dan penghargaan terhadap warisan budaya lokal. Melalui tradisi ini, masyarakat Desa Bangah mempertahankan dan merayakan identitas budaya mereka.

Dengan demikian, tradisi megegan bukan hanya merupakan ritual persiapan menyambut bulan Ramadan, tetapi juga sebuah ungkapan kebersamaan, persaudaraan, dan kegembiraan dalam memperingati bulan suci ini. Tradisi ini menegaskan bahwa nilai-nilai lokal dan kearifan lokal tetap relevan dan bernilai dalam menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu, upaya untuk memahami, menghormati, dan merayakan tradisi-tradisi lokal seperti megegan sangat penting untuk memperkuat ikatan sosial dan memperkaya warisan budaya kita.

## Referensi

- Afief, M. H. (2023). Menelusuri Nilai-Nilai Spiritual Dalam Tradisi Megegan Jawa. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(5).
- Afif, H. A. (2023). *Nilai Sosial Keagamaan Pada Tradisi Kenduri Malam Towong (Studi Di Desa Ambarawa Iii Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Elfitrianiingsih, S. A. (2023). *Perbandingan Pelaksanaan " Ohakamairi Padaperayaan Obon" Dan" Ziarah Makam Pada Perayaan Megegan" Di Jawa Timur*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Fajri, R., Syofiani, S., Syofiani, S., Junaidial, J., & Athallah, M. F. (2023). Kearifan Lokal Budaya Mandi Balimau Di Minangkabau Dalam Menyambut Bulan Suci Ramadhan. *Jurnal Ilmiah Langue And Parole*, 7(1).
- Khusairi, A. (2023). *Tradisi Meugang Masyarakat Aceh Dalam Perspektif Syiar Islam*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Milasari, A. V. M., & Sudrajat, A. (2022). *Makna Simbolik Tradisi Megegan Bagi Warga Desa Ngadirojo Ponorogo*.
- Budaya Menyambut Ramadan Untuk Penguatan Identitas Muslim. 2020, 8(1).
- Ridlwani, M., Yamin, A., Aziz, M., Amrullah, M. A., Ahmada, R. M., & Khotijah, Y. S. (2023). Respons Islam Atas Moderasi Beragama Dan Multikulturalisme. *Academia Publication*.
- Rudianto, I., & Rudianto, I. (2021). *Implmentasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Tradisi Budaya Lokal (Studi Kasus Tradisi Bersih Desa, Sadranan, Megegan, Halal Bihalal Di Desa Musuk Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sakinah, S. (2023). 2023.
- Aputro, A. N. C., Giling, M., Agus, A., Asnawati, A., Maulida, F., Nafliya, R., & Agustina, N.

(2023). *Ramadhan Mubarak (Dimensi Keberagaman, Sosial Budaya, Dan Pengalaman Personal*

Sikumbang, M. A. H., Ridho, M. A., & Lubis, A. (2023). Tradisi Upacara Satu Suro Di Tanah Jawa Dalam Pandangan Al-Qur'an. *Innovative. Journal Of Social Science Research*, 2(3)

Wicaksono, I. Y. (N.D.). *Tradisi Megengan Bagi Masyarakat Kabupaten Trenggalek: Studi Komparatif Pandangan Tokoh Muhammadiyah Dan Tokoh Nahdlatul Ulama* . Un Sunan Kalijaga Yogyakarta.